

Dampak PDRB pada Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani, Investasi dan Area Lahan Pertanian pada Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah

M. Aris Pujiyanto^{a*}, Muhamad Solekan^a, Dwi Putriana N Kinding^a, Sarno^a

^aProgram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

*Corresponding Author: m.aris@unsoed.ac.id

Article Info

Article history:

Received 25 Mei 2024

Received in revised from 08 Juni 2024

Accepted 01 Juli 2024

DOI:

<https://doi.org/10.32938/ag.v9i3.2539>

Keywords:

PDRB Agriculture Sector

Farmers Exchange Value

Investment

Land Area

Labour Absorption

Abstrak

One of the important components in measuring the growth and sustainability of a country's economy is the absorption of labor. Central Java Province, which is known as one of the main agricultural centers in Indonesia, has many diverse variables that affect the absorption of labor in agriculture. This study investigates how the GDP of the agricultural sector, farmers' exchange rate, investment, and agricultural land area affect the absorption of labor in the agricultural sector of Central Java Province. This research method uses a quantitative approach with multiple regression analysis of secondary data collected from various sources from 2013-2023. The results of the analysis show that the GDP of the agricultural sector with a significance value of 0.025, the farmer exchange rate with a significance value of 0.000 and the area of agricultural land with a significance value of 0.000 have a significant influence on labor absorption, while investment with a significance value of 0.353 has no significant influence on labor absorption. Although not directly significant, investment also plays an important role in employment dynamics. This study shows that to improve people's welfare and strengthen the regional economy in Central Java Province, there is a need for policies that support agricultural economic growth, price stability of agricultural products, and investment development that focuses on the creation of direct jobs in the agricultural sector.

1. Pendahuluan

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu aspek krusial dalam mengukur pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi suatu wilayah. Sebagai tulang punggung ekonomi nasional, sektor pertanian memiliki peran penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi penduduk, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Loizou et al., 2019). Provinsi Jawa Tengah, yang terkenal sebagai salah satu pusat pertanian utama di Indonesia, menunjukkan kompleksitas dalam faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor ini (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024). Perubahan dalam indikator ekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian menjadi fokus penting dalam memahami dinamika penyerapan tenaga kerja (Bilenko, 2022; Solekan et al., 2023). Selain itu, menurut Iskandar (2023) nilai tukar petani, yang mencerminkan tingkat penghasilan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahanya, juga memiliki dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Peran investasi, baik dalam infrastruktur pertanian maupun dalam teknologi dan modal manusia, juga tidak dapat diabaikan karena berpotensi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan menciptakan lebih banyak peluang kerja (Hanani et al., 2023). Selanjutnya, menurut Kusmiyati & Utami (2022) luas lahan pertanian juga menjadi variabel penting dalam konteks penyerapan tenaga kerja, karena dapat mempengaruhi skala produksi dan kebutuhan tenaga kerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas interaksi antara berbagai faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah, serta memperkuat basis ekonomi regional secara keseluruhan.

Tabel 1. Perkembangan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian, Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani, Investasi, dan Luas Lahan Pertanian Tahun 2013-2023 di Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Variabel				
	Tenaga kerja di Sektor Pertanian (Juta)	PDRB Sektor Pertanian (Juta)	NTP	Investasi di Sektor Pertanian (Juta)	Luas Lahan Pertanian (Ha)
2013	5173387	131450708	106	157150	1845447
2014	5173986	140435087	101	62743	1800908
2015	4709707	157201724	100	35334	1875793
2016	5067891	164512013	100	221211	1928247
2017	4323993	168806519	100	147401	2010466
2018	4204249	178352884	102	103928	1821983
2019	4094675	184130944	104	305379	1678479
2020	4608261	192606661	102	31719	1666931
2021	4233443	196835034	100	170007	1696712
2022	4557468	211490540	104	381486	1699436

2023	4883060	224405333	111	422979	1640298
------	---------	-----------	-----	--------	---------

Sumber data: Data sekunder diolah, 2024

Dari data di atas, terlihat bahwa jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2013, jumlah tenaga kerja di sektor ini tercatat sebanyak 5.173.387 orang dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2014 menjadi 5.173.986 orang. Namun, sejak tahun 2015, jumlah tenaga kerja cenderung menurun hingga mencapai titik terendah pada tahun 2019 dengan jumlah 4.094.675 orang. Meskipun begitu, ada peningkatan kembali pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing menjadi 4.557.468 dan 4.883.060 orang.

PDRB sektor pertanian juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari Rp 131.450.708 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 224.405.333 juta pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang kuat di sektor pertanian Jawa Tengah, meskipun terjadi berbagai tantangan dalam periode tersebut. NTP yang mencerminkan kesejahteraan petani dan daya beli mereka, menunjukkan fluktuasi antara tahun 2013 hingga 2023. Pada tahun 2013, NTP tercatat sebesar 106, kemudian mengalami penurunan hingga 100 pada tahun 2015 dan 2016, namun kembali meningkat mencapai 111 pada tahun 2023. Perubahan NTP ini dapat memberikan indikasi tentang perubahan kesejahteraan petani di Jawa Tengah selama periode penelitian.

Investasi di sektor pertanian juga mengalami variasi yang cukup besar. Tahun 2013 mencatat investasi sebesar Rp 157.150 juta, yang kemudian menurun drastis pada tahun 2014 menjadi Rp 62.743 juta. Investasi mengalami peningkatan signifikan di tahun-tahun berikutnya, dengan puncaknya pada tahun 2023 sebesar Rp 422.979 juta. Peningkatan investasi ini menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan sektor pertanian di provinsi ini. Luas lahan padi sebagai salah satu indikator penting dalam sektor pertanian juga menunjukkan variasi. Dari 1.845.447 hektar pada tahun 2013, luas lahan padi mengalami fluktuasi dengan peningkatan dan penurunan di berbagai tahun, mencapai 1.640.298 hektar pada tahun 2023. Perubahan luas lahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan penggunaan lahan dan kebijakan pertanian.

Studi-studi sebelumnya telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Misalnya, penelitian oleh [Dwiputri et al. \(2023\)](#); [Epaphra & Mwakalasya \(2017\)](#); dan [Achsani et al. \(2012\)](#) menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian memiliki korelasi positif yang signifikan dengan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di berbagai wilayah. Sementara itu, penelitian oleh [Arham & Dai \(2020\)](#) menyoroti peran nilai tukar petani dalam mempengaruhi daya tarik sektor pertanian sebagai pilihan pekerjaan bagi masyarakat. Menurut [Cornia \(1985\)](#) luas lahan yang lebih luas biasanya menunjukkan potensi produksi pertanian yang lebih besar, yang pada gilirannya mungkin memerlukan lebih banyak tenaga kerja untuk aktivitas seperti budidaya, pemanenan, dan pengelolaan ternak. Namun demikian, masih terdapat kekurangan penelitian yang spesifik dalam konteks Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, investasi, dan luas lahan pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah. Melalui analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan lokasi penelitian yaitu Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pusat utama sektor pertanian di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian nasional. Selain itu, Jawa Tengah memiliki keragaman dalam karakteristik agraris, termasuk variasi dalam luas lahan pertanian, tingkat investasi, dan nilai tukar petani, yang menjadikannya wilayah yang ideal untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian ([BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024](#)). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk mengidentifikasi pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, investasi, dan luas lahan pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Tenaga kerja di sektor pertanian, PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, investasi, dan luas lahan pertanian dari tahun 2013-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang

diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Tengah dan instansi lain.

Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen (PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, investasi, dan luas lahan pertanian) dan variabel dependen (penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian) adalah analisis regresi berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing faktor terhadap penyerapan tenaga kerja, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh [Gujarati & Porter \(2009\)](#) dan [Verbeek \(2017\)](#). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah.

$$Y = \beta_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Where

Y : Tenaga Kerja di Sektor Pertanian,
 β_0 : Konstanta,
b : Koefisien regresi,
 X_1 : PDRB Sektor Pertanian,
 X_2 : Nilai Tukar Petani (NTP),
 X_3 : Investasi,
 X_4 : Luas Lahan Pertanian,
e : error term.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian merupakan indikator penting yang mencerminkan kesehatan ekonomi dan sosial suatu wilayah, terutama di Provinsi Jawa Tengah yang dikenal sebagai salah satu pusat pertanian di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada empat variabel utama: PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, investasi, dan luas lahan pertanian. PDRB sektor pertanian memberikan gambaran tentang kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi regional. Nilai tukar petani mencerminkan kesejahteraan petani dalam hal daya beli dan keuntungan dari hasil pertanian mereka. Investasi dalam sektor pertanian, baik dari pemerintah maupun swasta, dianggap penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Sementara itu, luas lahan pertanian berhubungan langsung dengan kapasitas produksi dan kebutuhan tenaga kerja di sektor ini. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan berbasis data bagi pengambil kebijakan dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, investasi, dan luas lahan pertanian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 26.864, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan adalah valid dan seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, investasi, dan luas lahan pertanian merupakan faktor-faktor kunci dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di wilayah ini.

Penelitian terdahulu yang mendukung temuan ini termasuk studi oleh [Midi et al. \(2010\)](#), yang menyatakan bahwa nilai F yang lebih besar dari F tabel menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Selain itu, [Hair Jr et al. \(2014\)](#) menegaskan pentingnya uji F dalam menentukan validitas keseluruhan model regresi. Dalam konteks penelitian ini, hasil uji F yang signifikan memperkuat argumen bahwa peningkatan PDRB sektor pertanian, peningkatan nilai tukar petani, peningkatan investasi, dan perluasan lahan pertanian semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini memberikan dasar yang kuat bagi pembuat kebijakan untuk mengarahkan fokus pada variabel-variabel tersebut dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial melalui sektor pertanian.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani, Investasi dan Luas Lahan Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Provinsi Jawa Tengah

Variables	Unstandardized coefficient	t	Sig.
Constant	16.154	2.979	.025***
PDRB Sektor Pertanian (X_1)	.002	-7.187	.000***
Nilai Tukar Petani (NTP) (X_2)	.707	2.463	.049***
Investasi di Sektor Pertanian (X_3)	.451	1.005	.353
Luas Lahan Pertanian (X_4)	.135	-7.676	.000***
Adjusted R ²	.912		
F	26.842		
F Table	4.53		
Significance F	.001 ^b		
t table	1.94		
α	0.05		

Sumber data: Data sekunder diolah, 2024

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah, dengan nilai signifikansi sebesar 0.025. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$), menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian merupakan determinan penting dalam menyerap tenaga kerja di sektor pertanian. Hasil ini konsisten dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di sektor tertentu akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja, seiring dengan meningkatnya kebutuhan produksi dan aktivitas ekonomi dalam sektor tersebut (M. A. Pujiyanto, 2021; Ranis & Fei, 1961). Pengaruh signifikan PDRB sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme.

Pertama, peningkatan PDRB sektor pertanian mencerminkan peningkatan output dan produktivitas sektor ini, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan akan tenaga kerja untuk mengelola dan memanen hasil pertanian (McArthur & McCord, 2017; Pingali, 2007; Tanjung et al., 2022). Kedua, pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian dapat menciptakan peluang kerja tambahan di sektor-sektor terkait, seperti pengolahan hasil pertanian, transportasi, dan distribusi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan (Loizou et al., 2019; Matsuyama, 1992; M. A. , Pujiyanto et al., 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian memiliki dampak positif pada penyerapan tenaga kerja. Misalnya, penelitian oleh Budiawan (2013) di Kabupaten Demak menemukan bahwa peningkatan PDRB sektor pertanian secara signifikan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor tersebut. Penelitian lain oleh Puspadijaita (2018) juga mengonfirmasi bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB secara langsung mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Petani (NTP) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$), yang menunjukkan bahwa NTP adalah determinan kunci dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Signifikansi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar petani, semakin besar kemampuan sektor pertanian untuk menyerap tenaga kerja. Pengaruh signifikan NTP terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dipahami melalui beberapa mekanisme.

Nilai Tukar Petani yang tinggi mencerminkan kesejahteraan ekonomi petani yang lebih baik, karena mereka mampu menjual hasil produksi mereka dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya input yang dikeluarkan (Muslim, 2017). Kondisi ini meningkatkan pendapatan petani, yang dapat digunakan untuk menginvestasikan kembali dalam aktivitas pertanian, seperti memperluas lahan atau meningkatkan teknologi pertanian. Peningkatan ini, pada gilirannya, membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk mengelola aktivitas pertanian yang semakin berkembang. Selain itu, menurut Abidin (2021) NTP yang tinggi mencerminkan stabilitas ekonomi dalam sektor pertanian, yang dapat menarik lebih banyak investasi ke sektor ini. Investasi yang meningkat akan mendorong modernisasi dan peningkatan efisiensi produksi, yang membutuhkan tenaga kerja tambahan baik dalam bidang produksi langsung maupun dalam sektor pendukung lainnya, seperti pengolahan hasil pertanian dan distribusi. Dengan demikian, perbaikan NTP tidak hanya berdampak langsung pada pendapatan petani, tetapi juga menciptakan

lingkungan ekonomi yang kondusif untuk peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel investasi di sektor pertanian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah, dengan nilai signifikansi sebesar 0.353. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$), menunjukkan bahwa investasi di sektor pertanian tidak secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di wilayah ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun investasi merupakan komponen penting dalam pengembangan sektor pertanian, dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja mungkin tidak sekuat faktor-faktor lain seperti PDRB sektor pertanian dan nilai tukar petani.

Ada beberapa kemungkinan penjelasan untuk temuan ini. Pertama, investasi di sektor pertanian mungkin lebih difokuskan pada peningkatan efisiensi dan produktivitas melalui teknologi dan mekanisasi daripada penciptaan lapangan kerja langsung. Investasi dalam teknologi modern dan mesin pertanian cenderung mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja manual, yang bisa menjelaskan mengapa peningkatan investasi tidak secara signifikan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Schmitz & Moss, 2015). Sebaliknya, menurut Giller et al. (2021) dan Deininger (2011) investasi ini mungkin lebih berfokus pada peningkatan hasil pertanian dan efisiensi produksi daripada ekspansi tenaga kerja. Kedua, sifat dari investasi itu sendiri mungkin berperan. Jika investasi diarahkan pada aspek-aspek yang tidak langsung terkait dengan operasional lapangan, seperti penelitian dan pengembangan atau infrastruktur penunjang, dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja mungkin tidak segera terlihat (Novikova, 2022). Misalnya, pembangunan fasilitas penyimpanan atau peningkatan sistem irigasi merupakan investasi yang penting, namun efeknya terhadap penyerapan tenaga kerja mungkin baru terlihat dalam jangka panjang melalui peningkatan produktivitas dan stabilitas sektor pertanian.

Studi sebelumnya juga memberikan wawasan yang mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Diao et al. (2010) menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi dan mekanisasi di sektor pertanian sering kali meningkatkan produktivitas tetapi tidak selalu sejalan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan argumen bahwa investasi yang berorientasi pada efisiensi mungkin tidak berdampak langsung pada jumlah tenaga kerja yang diserap, melainkan pada peningkatan output dan kualitas produksi (Munasinghe & Cruz, 1995). Implikasi kebijakan dari hasil ini adalah bahwa pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan arah dan jenis investasi di sektor pertanian. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, investasi harus difokuskan pada program-program yang secara langsung menciptakan lapangan kerja, seperti pengembangan usaha kecil dan menengah di bidang pertanian, pelatihan dan pengembangan keterampilan petani, serta peningkatan akses pasar bagi produk-produk pertanian lokal. Dengan demikian, investasi dapat diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas tetapi juga untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$), menandakan bahwa luas lahan pertanian adalah salah satu determinan utama dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan pertanian yang tersedia, semakin besar kapasitas sektor pertanian untuk menyerap tenaga kerja, karena lebih banyak lahan yang memerlukan pengelolaan dan pemeliharaan.

Menurut Sims & Kienzle (2016) luas lahan yang lebih besar memerlukan lebih banyak tenaga kerja untuk kegiatan seperti penanaman, pemeliharaan, dan panen, terutama di daerah yang masih mengandalkan tenaga kerja manual atau semi-manual, seperti di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, luas lahan yang lebih besar memungkinkan diversifikasi tanaman dan aktivitas pertanian, yang dapat meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dan produktivitas lahan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Safrida et al. (2022) dan Arida et al. (2015), yang menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan pertanian meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah bahwa strategi peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian harus mencakup upaya untuk memperluas akses petani terhadap lahan pertanian melalui program reforma agraria dan pengembangan infrastruktur pertanian yang efisien.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, dan luas lahan pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran yang signifikan dalam dinamika ketenagakerjaan di sektor tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian dan nilai tukar petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga produk pertanian dapat

menjadi kunci untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, investasi juga memiliki dampak penting, meskipun tidak signifikan secara langsung, yang menunjukkan perlunya pengembangan program-program investasi yang lebih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja langsung di sektor pertanian. Rekomendasi kebijakan yang dapat diambil dari hasil ini adalah perlunya fokus pada upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian, stabilitas harga produk, serta pengembangan program investasi yang berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah.

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti beberapa temuan penting. Pertama, PDRB sektor pertanian nilai tukar petani, dan luas lahan pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, stabilitas harga produk pertanian dan peningkatan luas lahan pertanian berperan krusial dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat agraris. Kedua, meskipun investasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung, namun penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan program investasi yang lebih berfokus pada penciptaan lapangan kerja langsung di sektor pertanian. Sumbangan keilmuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, khususnya dalam konteks Provinsi Jawa Tengah. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, dengan memperhatikan peran penting sektor pertanian dalam menyejahterakan masyarakat pedesaan. Namun, keterbatasan penelitian ini juga perlu diakui, terutama dalam hal cakupan data dan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan terbatas pada variabel yang diselidiki, sehingga memungkinkan adanya faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dapat menjadi langkah selanjutnya untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika ketenagakerjaan di sektor pertanian Provinsi Jawa Tengah.

Daftar Pustaka

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138.
- Achsani, N. A. , Tambunan, M. , & Mulyo, S. A. (2012). Impact of fiscal policy on the agricultural development in an emerging economy: Case study from the South Sulawesi, Indonesia. . *International Research Journal of Finance and Economics*, 96, 101–112.
- Arham, M. A. , & Dai, S. I. (2020). Does agricultural performance contribute to rural poverty reduction in Indonesia?. . *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 13(), 69–83.
- Arida, A. , Zakiah, Z. , & Julaini, J. (2015). Analisis permintaan dan penawaran tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh. . *Jurnal Agrisepe*, 16(1), 66–78.
- Bilenko, Y. (2022). Labor productivity in the agriculture, structural shifts and economic growth in the Central and Eastern European countries. . *Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal*, 8(4), 5–32.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024*.
- Budiawan, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1).
- Cornia, G. A. (1985). Farm size, land yields and the agricultural production function: An analysis for fifteen developing countries. . *World Development*, 13(4), 513–534.
- Deininger, K. (2011). Challenges posed by the new wave of farmland investment. . *The Journal of Peasant Studies*, 38(2), 217–247.
- Diao, X. , Nwafor, M. , Alpuerto, V. , Akramov, K. , & Salau, S. (2010). *Agricultural growth and investment options for poverty reduction in Nigeria* (No. 954).
- Dwiputri, A. A. , Fatmawati, F. , & Suhab, S. (2023). Determinant Analysis of Labor Absorption in the Agricultural Sector in South Sulawesi Province (1999-2019). . *Jambura Equilibrium Journal*, 5(1), 27–36.
- Epaphra, M. , & Mwakalasya, A. H. (2017). Analysis of foreign direct investment, agricultural sector and economic growth in Tanzania. . *Modern Economy*, 8(01), 111–140.
- Giller, K. E. , Delaune, T. , Silva, J. V. , Descheemaeker, K. , van de Ven, G. , Schut, A. G. , . . . , & van Ittersum, M. K. (2021). The future of farming: Who will produce our food?. . *Food Security*, 13(5), 1073–1099.
- Gujarati, D. N. , & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics*. . McGraw-hill.

- Hair Jr, J. F. , Sarstedt, M. , Hopkins, L. , & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. . *European Business Review*, 26(2), 106–121.
- Hanani, N. , Toiba, H. , Asmara, R. , Nugroho, T. W. , Andajani, T. K. , Nugroho, C. P. , . . . , & Andrianto, B. (2023). *Pengantar ekonomi pertanian*. . Universitas Brawijaya Press.
- Iskandar, I. (2023). PENGARUH PDB SEKTOR PERTANIAN, NILAI TUKAR PETANI DAN INVESTASI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA. . *Jurnal Samudra Ekonomika*, 7(1), 204–214.
- Kusmiyati, D. , & Utami, W. B. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. . *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis (JIKAB)*, 1(2), 81–88.
- Loizou, E. , Karelakis, C. , Galanopoulos, K. , & Mattas, K. (2019). The role of agriculture as a development tool for a regional economy. . *Agricultural Systems*, 173, 482–490.
- Matsuyama, K. (1992). Agricultural productivity, comparative advantage, and economic growth. . *Journal of Economic Theory*, 58(2), 317–334., 58(2), 317–334.
- McArthur, J. W. , & McCord, G. C. (2017). Fertilizing growth: Agricultural inputs and their effects in economic development. . *Journal of Development Economics*, 127, 133–152.
- Midi, H. , Sarkar, S. K. , & Rana, S. (2010). Collinearity diagnostics of binary logistic regression model. . *Journal of Interdisciplinary Mathematics*, 13(3), 253–267.
- Munasinghe, M. , & Cruz, W. (1995). *Economywide policies and the environment (Vol. 10)*.
- Muslim, C. (2017). Nilai Tukar Petani Komoditas Perkebunan. . *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(2), 142–158.
- Novikova, T. S. (2022). Investments in research infrastructure on the project level: Problems, methods and mechanisms. . *Evaluation and Program Planning*, 91, 102018.
- Pingali, P. (2007). Agricultural growth and economic development: a view through the globalization lens. . *Agricultural Economics*, 37, 1–12.
- Pujiyanto, M. A. (2021). *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan Sebelum dan Pada Saat Pandemi COVID-19* [Thesis dissertation]. Universitas Gadjah Mada.
- Pujiyanto, M. A. , Darwanto, D. H. , & Mulyo, J. H. (2022). Leading Agricultural Subsectors in South Sumatra Province Before and During The COVID-19 Pandemic. . *Agro Ekonomi*, 33(1), 45–59.
- Puspadijaita, E. A. (2018). Factors that influence the rate of unemployment in Indonesia. . *International Journal of Economics and Finance*, 10(1), 140–147.
- Ranis, G. , & Fei, J. C. (1961). A theory of economic development. . *The American Economic Review*, 533–563.
- Safrida, S. , Juliaviani, N. , Deli, A. , & Isma, L. (2022). Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh. . *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(3), 271–278.
- Schmitz, A. , & Moss, C. B. (2015). *Mechanized agriculture: Machine adoption, farm size, and labor displacement*.
- Sims, B. , & Kienzle, J. (2016). Making mechanization accessible to smallholder farmers in sub-Saharan Africa. . *Environments*, 3(2), 11.
- Solekan, M., Pujiyanto, M. A. , Kinding, D. P. N. , & Sarno. (2023). ANALISIS SUB SEKTOR PERTANIAN UNGGULAN DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*, 9(1), 1-8., 9(1), 1–8.
- Tanjung, G. S. , Pujiyanto, M. A. , Farichah, L. , & Anggraini, F. E. (2022). Potensi Sektor Pertanian dalam Prioritas Pembangunan Ekonomi Kabupaten Belitung. . *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(2), 110–123.
- Verbeek, M. (2017). *A guide to modern econometrics*. . John Wiley & Sons.